

## MAKNA ISLAM DAMAI PADA KANAL YOUTUBE @Ustadzah Halimah Alaydrus

Faza Izzatul Haqiqiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
[Fazazatul0904@gmail.com](mailto:Fazazatul0904@gmail.com)

### Abstract:

This research has a high urgency in studying the development of technology and social media which have made it easier for preachers to spread religious messages, such as morals, aqidah and monotheism. One topic that is often raised is the importance of creating peace in society. The aim of this research is to understand the meaning of peaceful Islam according to Ustadzah Halimah Alaydrus through her YouTube channel. This research is a type of digital research using a content analysis approach. Data sources come from documentation, online data, as well as observations on YouTube and Ustadzah Halimah Alaydrus' website, which were then researched using several theories from various writers or experts about Islam and peace and also the values of peace in Islam. The research results show the importance of respecting differences of opinion, having an attitude of tolerance, doing good deeds, and treating fellow humans with respect regardless of degree. The most important thing is to maintain piety to Allah SWT. This is in line with Islamic teachings which emphasize that peace must start from within first, through understanding and practicing monotheism. By cultivating a spirit of peace and piety, individuals will find it easier to face challenges and try to find the best solutions, thus encouraging the creation of harmonization in society.

**Keywords:** Peaceful Islam, YouTube, Ustadzah Halimah Alaydrus.

### A. Pendahuluan

Internet adalah sebuah platform baru yang memberikan keragaman dan akses bebas terhadap informasi tanpa batasan atau sensor yang membatasi penggunaannya. Keragaman informasi di internet menjadi sumber daya informasi yang menarik perhatian *audiens* media massa, yang kemudian beralih dari media massa tradisional (media lama) ke media massa modern (media baru).<sup>1</sup> Melalui internet memungkinkan pengguna memilih cara tersebut untuk berkomunikasi dan berbagi informasi. Youtube yaitu video berbasis online, untuk mendapatkan, meninjau, dan berbagi rekaman unik atau informasi ke seluruh pengguna. Di era sekarang, kita dapat menikmati pengajian dakwah secara praktis melalui media sosial termasuk di dalam YouTube. Biasanya YouTube juga menyediakan video-video yang berisi tentang pesan-pesan agama termasuk juga agama Islam salah satunya yaitu tentang perdamaian. Begitu juga dengan Ustadzah Halimah Alaydrus, beliau menggunakan YouTube sebagai media dakwahnya. Ustadzah Halimah Alaydrus merupakan seorang pendakwah perempuan yang terkenal dan diidolakan oleh banyak khalayak karena beliau memiliki pemahaman yang luas tentang ilmu keagamaan Islam dan cara penyampaian dakwahnya juga sangat jelas yang mudah dipahami oleh para pendengarnya, beliau tidak hanya aktif menyampaikan pesan-pesan dakwah melalui media sosial saja tetapi juga telah menulis banyak buku yang *best seller* dikalangan muslimah Indonesia. Ustadzah Halimah Alaydrus adalah pendiri dan pemilik acara dakwah dan tausiyah yang dikenal dengan nama *Muhasabah Cinta Event*. Selain itu, Ustadzah Halimah Alaydrus juga melakukan kegiatan dakwah di berbagai wilayah dan menggunakan media sosial seperti platform YouTube, sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan dakwahnya, di YouTubenya beliau memiliki 701.000 pengikut.<sup>2</sup> Beliau memiliki akun disetiap

<sup>1</sup> Tamburaka dan Apriyadi, *Literasi Media Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*, (Jakarta: PT . Raja Grafindo Persada, 2013), 76-77.

<sup>2</sup> Kiswondari, "Profil Dan Biodata Ustadzah Halimah Alaydrus Pendakwah Yang Tak Pernah Tunjukkan Wajah". <https://jabar.inews.id/berita/profil-dan-biodata-ustadzah-halimah-alaydrus-pendakwah-yang-tak-pernah-tunjukkan-wajah/>, di akses 21 November 2023.

platform seperti contoh YouTube, Spotify, dan Instagram. Di dalam YouTube Ustadzah Halimah Alaydrus banyak tema-tema dakwah yang diangkat salah satunya yaitu Islam damai, Islam Damai yang diajarkan oleh Ustadzah Halimah Alaydrus ini yaitu tentang perdamaian batin, kedamaian rumah tangga, dan perdamaian dalam masyarakat.

Pada tingkat sosial, Islam damai mendorong persaudaraan antarumat beragama dan menghormati kebebasan beragama. Ini melibatkan saling menghargai keyakinan dan praktik agama orang lain serta membangun kerjasama dan kolaborasi dalam memajukan nilai-nilai yang saling berkaitan, seperti keadilan sosial, perdamaian, dan keberlanjutan. Dalam Islam damai juga melibatkan kontribusi secara positif terhadap masyarakat di mana umat Muslim hidup, berperan aktif dalam mempromosikan perdamaian, keadilan, dan kesejahteraan bagi semua. Secara keseluruhan, Islam damai merupakan pandangan dan praktek Islam yang menekankan pentingnya menjaga perdamaian, toleransi, dan kasih sayang dalam diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain, serta berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang harmonis dan adil.

Penelitian ini memiliki urgensi yang penting dalam memahami makna Islam damai di dalam YouTube Ustadzah Halimah Alaydrus. Penelitian-penelitian sebelumnya, seperti penelitian dari Sri Ayuni yang berjudul "Pesan Dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus Di Media Sosial Instagram"<sup>3</sup>, dan penelitian dari Ajeng Pridiastuti yang berjudul "Retorika Dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus Melalui Media Sosial Youtube (Analisis Pada Tema "Rumah Tangga" Dalam Channel Ustadzah Halimah Alaydrus)".<sup>4</sup> Dari kedua penelitian tersebut sama-sama meneliti di sosial media Ustadzah Halimah Alaydrus tetapi keduanya belum ada yang meneliti tentang Islam damai yang ada di dalam kanal YouTube Ustadzah Halimah Alaydrus oleh karena itu pada penelitian kali ini akan meneliti tentang makna Islam damai dalam Kanal YouTube Ustadzah Halimah Alaydrus.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian *digital research*, metode ini menggunakan teknologi daring dan digital untuk mendesain dan melaksanakan penelitian termasuk pengumpulan dan analisis data.<sup>5</sup> Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis isi (*content analysis*, menurut Suhaiman Arikunto analisis isi yaitu metode penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang di dokumentasikan dalam rekaman, gambar, suara, tulisan, atau bentuk rekaman lainnya.<sup>6</sup> Pendekatan *content analysis*, analisis isi yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis isi deskriptif yang menggambarkan secara detail suatu pesan, atau suatu teks tertentu.<sup>7</sup> Penelitian ini dilakukan dengan cara mendapatkan data dari teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan data online.

Penelitian ini juga akan menjelaskan sedikit tentang pengertian islam damai, nilai-nilai perdamaian Islam dan perdamaian menurut Islam. Dan di dalam penelitian ini akan menjelaskan dan menganalisis tentang makna Islam damai dalam kanal YouTube Ustadzah Halimah alaydrus, dalam penelitian ini mendapatkan hasil bahwa Islam damai dalam kanal YouTube Ustadzah Halimah Alaydrus ini menunjukkan pentingnya menghargai perbedaan pendapat, memiliki sikap toleransi, berbuat baik, dan memperlakukan sesama manusia dengan hormat tanpa memandang derajat. Yang terpenting adalah mempertahankan takwa kepada Allah SWT.

## **B. Analisis Makna Islam Damai Dalam Kanal Youtube @Ustadzah Halimah Alaydrus**

---

<sup>3</sup> Sri Ayuni, "Pesan Dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus Di Media Sosial Instagram", (Tesis--Program Studi Magister Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2023), 149.

<sup>4</sup> Ajeng pridiastuti, "Retorika Dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus Melalui Media Sosial Youtube (Analisis Pada Tema "Rumah Tangga" Dalam Channel Ustadzah Halimah Alaydrus)", *Journal Of Communicatin Science And Islamic Da'wah*, Vol. 6, No. 2 (2022), 13.

<sup>5</sup> Gatot Wijayanto, Putu Nina Dkk, *Metode Riset Berbasis Digital: Penelitian Pasca Pandemi*, (Bandung: CV. MEDIA SAINS INDONESIA, 2020), 08.

<sup>6</sup> Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 80.

<sup>7</sup> Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metode Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 47.

Berdasarkan penemuan data yang sudah dijelaskan di atas yaitu pada bab sebelumnya, peneliti akan menganalisis data dengan menggunakan beberapa perspektif.

Dari video yang pertama dapat diambil pesan bahwa setiap individu memiliki perbedaan dan sudut pandang yang berbeda, dalam ajaran Islam menghargai perbedaan pendapat merupakan salah satu prinsip yang sangat ditekankan. Hal ini sejalan dengan keberagaman yang memang menjadi sunnatullah atau kehendak Allah SWT bagi makhluk-Nya, perbedaan pendapat pada dasarnya merupakan fenomena yang biasa dan manusiawi karena itu menyikapi perbedaan pendapat adalah memahamai berbagai penafsiran.<sup>8</sup>

Perbedaan pendapat pada dasarnya adalah fenomena yang wajar dan manusiawi. Keberagaman adalah fitrah dari Allah SWT. Al-Qur'an menegaskan dalam Surah Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

C. يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal.

Ayat ini menjelaskan bahwa perbedaan adalah kehendak Allah, bukan untuk dipertentangkan, melainkan untuk saling mengenal dan memahami satu sama lain. Setiap individu memiliki latar belakang, pengalaman, dan sudut pandang yang berbeda-beda. Perbedaan ini wajar terjadi dan merupakan hal yang manusiawi. Tidak ada satu pun manusia yang persis sama, baik secara fisik, psikologis, maupun intelektual. Keberagaman ini justru memperkaya wawasan dan pemahaman kita terhadap suatu persoalan. Menyikapi perbedaan pendapat dengan baik berarti memahami bahwa terdapat berbagai interpretasi dan penafsiran yang mungkin atas suatu persoalan. Tidak ada yang berhak memaksakan kebenaran versinya sendiri dan menganggap pendapat orang lain salah. Setiap pendapat memiliki nilai dan sudut pandangnya masing-masing.

Dari video yang kedua dapat diambil pesan bahwa setiap individu harus memiliki sikap tolong menolong kepada siapapun meskipun itu seorang musuh, dan kewajiban untuk memupuk sikap tolong-menolong kepada semua orang bahkan musuh sekalipun. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai perdamaian Islam yang menekankan kepada umatnya untuk hidup rukun dan saling tolong menolong.<sup>9</sup> Islam sebagai agama yang membawa rahmat bagi seluruh alam, mengajarkan umatnya untuk memiliki sikap tolong-menolong kepada siapa pun, bahkan terhadap musuh sekalipun. Hal ini merupakan salah satu wujud dari nilai-nilai perdamaian yang diajarkan dalam Islam. Dalam ajaran Islam, tidak ada ruang bagi sikap permusuhan dan kebencian terhadap sesama manusia. Sebaliknya, umat Islam diperintahkan untuk memupuk rasa kasih sayang dan kebaikan di antara sesama, tanpa memandang latar belakang, agama, ataupun status sosial. Salah satu landasan Al-Qur'an yang menekankan pentingnya sikap tolong-menolong adalah firman Allah Swt. dalam Surah Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi

"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran." (QS. Al-Maidah: 2).

Ayat tersebut secara jelas mengarahkan umat manusia untuk saling membantu dalam melakukan kebaikan dan ketakwaan, tanpa terkecuali. Hal ini menunjukkan bahwa Islam tidak membenarkan adanya pembedaan atau diskriminasi dalam memberikan pertolongan kepada sesama. Dengan memupuk sikap saling tolong-menolong, umat Islam diharapkan dapat mewujudkan kehidupan yang damai dan harmonis di muka bumi. Hal ini sejalan dengan tujuan Islam sebagai agama yang membawa kedamaian bagi seluruh umat manusia. Dalam konteks

<sup>8</sup> Abdul Somad, *Nilai Islam Dan Perdamaian Dunia*, (Bojonglaur: ALQAPRINT JATINANGOR, 2020), 152.

<sup>9</sup> Nur Hidayat, "Nilai-Nilai Ajaran Islam Tentang Perdamaian Kajian Antara Teori Dan Praktek", *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol. 17 No.1 , 2017, 19.

kehidupan sehari-hari, sikap tolong-menolong dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti memberikan bantuan materi, tenaga, atau sekedar menjadi pendengar yang baik bagi orang lain yang sedang mengalami kesulitan.

Dalam video yang ketiga pesan yang bisa diambil dari cerita tersebut yaitu sebagai makhluk sosial harus berbuat baik dan mempunyai sikap toleransi kepada sesama manusia tanpa memandang derajat seseorang sejalan dengan ajaran bahwa, Islam memiliki konsep yaitu persamaan derajat diantara manusia dan Islam tidak membedakan status, kelas, atau latar belakang seseorang, semua umat manusia memiliki hak dan kewajiban yang sama dihadapan Allah SWT. Dan manusia memiliki kesamaan dalam proses penciptaannya yakni dari seorang laki-laki dan seorang wanita, dengan demikian tidak ada perbedaan antara satu manusia dengan manusia lainnya.<sup>10</sup>

Dalam Islam, konsep persamaan derajat ini didasarkan pada pemahaman bahwa semua manusia diciptakan oleh Allah SWT dan memiliki hak serta kewajiban yang sama di hadapan-Nya. Tidak ada perbedaan yang membuat seorang manusia lebih unggul atau lebih rendah dari yang lain, kecuali ketakwaan dan keimanannya kepada Allah. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Al-Quran Surah Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha teliti.

Ayat ini dengan jelas menegaskan bahwa perbedaan ras, suku, dan status sosial bukanlah hal yang membedakan derajat seseorang di hadapan Allah. Yang membedakan adalah tingkat ketakwaan dan keimanan masing-masing individu. Sebagai umat Islam, harus menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi dan kebersamaan. Tidak boleh memandang rendah atau meremehkan orang lain hanya karena perbedaan latar belakang atau status sosial. Justru memiliki kewajiban harus saling menghargai, saling membantu, dan saling melengkapi satu sama lain. Dalam kehidupan sehari-hari, sikap toleransi dan persamaan derajat ini dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk. Dapat memperlakukan semua orang dengan baik, memberikan kesempatan yang sama, serta tidak mendiskriminasi atau membedakan mereka. Selain itu harus menjaga kerukunan dan keharmonisan di antara sesama, tanpa membiarkan perbedaan menjadi pemicu konflik dan permusuhan. Dengan saling menghargai dan menghormati dapat membangun masyarakat yang damai dan sejahtera.

Video yang keempat dapat diambil kesimpulan bahwa perdamaian bukan hanya tidak adanya konflik tetapi perdamaian juga ada di dalam batin dan hati setiap individu oleh karena itu dengan selalu mengingat Allah SWT ridho dan ikhlas atas ketetapan-Nya akan selalu menjadikan batin menjadi damai sejalan dengan ajaran Islam bahwa Islam mengajarkan bahwa perdamaian harus dimulai dari dalam diri terlebih dahulu, yang biasanya disebut dengan konsep tauhid yaitu keesaan Allah SWT, hal ini mengajarkan bahwa ketenangan batin dan ketakwaan kepada Allah adalah kunci untuk mencapai kedamaian dalam diri, dengan kata lain Islam menekankan pentingnya membangun perdamaian dalam diri sendiri sebagai salah satu syarat untuk mencapai perdamaian dalam kehidupan.<sup>11</sup>

Dalam ajaran Islam, konsep perdamaian tidak hanya sebatas tidak adanya konflik atau pertikaian. Perdamaian yang sejati harus dimulai dari dalam diri setiap individu. Hal ini sejalan dengan apa yang tersirat dalam video keempat, yang menyatakan bahwa perdamaian harus ada di dalam batin dan hati setiap individu. Untuk mencapai perdamaian dalam diri, harus senantiasa mengingat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan selalu bersikap ridha dan ikhlas atas

<sup>10</sup> Syukri Ismail, "Prinsip Kemanusiaan Dalam Islam", *Jurnal Nur El-Islam*, Vol. 5 No.1, (2018), 188.

<sup>11</sup> Eni Zulaiha, Ibrahim Syuaib, *Model Pengajaran Perdamaian Berbasis Al-Qur'an*, (Bandung: Gunung Djati Publishing, 2024), 32.

segala ketetapan-Nya, akan menemukan ketenangan batin yang merupakan kunci utama untuk mewujudkan perdamaian.

Ajaran Islam sangat menekankan konsep tauhid, yaitu keesaan Allah SWT. Melalui pemahaman dan pengamalan tauhid, akan menyadari bahwa segala sesuatu yang terjadi di dunia ini adalah atas kehendak dan kuasa Allah. Dengan keyakinan ini, kita akan lebih mudah untuk menerima dan bersikap pasrah terhadap takdir-Nya. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran Surah Ar-Ra'd ayat 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya: (Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram.

Ayat ini dengan jelas menunjukkan bahwa ketenangan hati dan batin hanya dapat diperoleh melalui pengingatan dan kedekatan kepada Allah SWT. Ketika mampu menumbuhkan rasa cinta dan ketakwaan kepada-Nya, maka akan menemukan ketenangan dan kedamaian yang hakiki. Perdamaian dalam diri sendiri merupakan syarat utama untuk dapat mencapai perdamaian dalam kehidupan bermasyarakat. Jika kita telah mencapai ketenangan batin, maka kita akan lebih mudah untuk bersikap toleran, menghargai perbedaan, dan membangun hubungan yang harmonis dengan sesama. Dengan memiliki jiwa yang damai, juga akan lebih mudah menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan hidup. Kita tidak akan terprovokasi oleh isu-isu yang dapat memecah belah dan menimbulkan konflik. Sebaliknya, kita akan menjadi pribadi yang bijaksana, penyabar, dan berusaha mencari solusi terbaik. Selain itu, perdamaian dalam diri juga akan mendorong untuk senantiasa berbuat kebaikan, saling membantu, dan berkontribusi positif bagi lingkungan sekitar. Dan akan menjadi pribadi yang bermanfaat bagi sesama, sehingga dapat menciptakan harmonisasi di dalam masyarakat.

### C. Islam dan Perdamaian

#### 1. Islam Damai

Islam berasal dari kata *سَلَامٌ* yang berarti selamat, bebas, dan damai. Dalam kata *سَلَامٌ* artinya menyerahkan, dalam hal ini Islam tidak hanya mengajarkan perdamaian dalam konteks yang sempit tetapi juga mengandung prinsip-prinsip pembebasan yang lebih luas. Dalam pandangan Islam, perdamaian tidak hanya tercapai ketika tidak adanya konflik fisik melainkan juga ketika manusia terbebas dari segala bentuk ketakutan, kelaparan, dan ketidakamanan. Ajaran Islam menekankan bahwa perdamaian harus disertai dengan upaya memenuhi kebutuhan dasar manusia dan memastikan rasa aman bagi seluruh umat. Perdamaian dalam Islam tidak hanya dimaknai sebagai kondisi tanpa perang, tetapi juga sebagai terwujudnya kesejahteraan, keadilan, dan kebebasan dari segala bentuk penindasan. Dengan demikian, konsep perdamaian dalam Islam mengandung unsur pembebasan yang fundamental bagi kemanusiaan.<sup>12</sup>

Islam mengajarkan bahwa perdamaian harus dimulai dari dalam diri terlebih dahulu, yang biasanya disebut dengan konsep tauhid yaitu keesaan Allah SWT. Hal ini mengajarkan bahwa ketenangan batin dan ketakwaan kepada Allah adalah kunci untuk mencapai kedamaian dalam diri, ketaatan terhadap hukum-hukum Islam dan praktik beribadah menjadi landasan fundamental bagi seorang muslim untuk mencapai perdamaian individual, dengan kata lain Islam menekankan pentingnya membangun perdamaian dalam diri sendiri sebagai salah satu syarat untuk mencapai perdamaian dalam kehidupan.<sup>13</sup>

Selain ditingkat individual, Islam juga menekankan pentingnya keadilan dan kesetaraan sebagai landasan untuk mewujudkan perdamaian dalam kehidupan sosial. Konsep ukhuwah (persaudaraan) serta nilai-nilai seperti amanah (kepercayaan), hilm (kesantunan), dan ihsan (berbuat baik) menjadi panduan bagi umat Islam dalam berinteraksi dengan sesama. Islam

<sup>12</sup> Syamsul Anwar, "Islam Dan Perdamaian", <https://islamiccenter.uad.ac.id/islam-dan-perdamaian/>, di akses 21 Juni 2024.

<sup>13</sup> Eni Zulaiha, Ibrahim Syuaib, *Model Pengajaran Perdamaian Berbasis Al-Qur'an*, 32.

mengajarkan penganutnya untuk menghargai hak asasi manusia, terlibat dalam kegiatan sosial yang bermartabat, serta menghindari tindakan kekerasan dan penindasan. Dengan demikian, Islam mendorong umatnya untuk membangun perdamaian tidak hanya dalam diri sendiri, tetapi juga dalam konteks hubungan sosial yang lebih luas.<sup>14</sup>

Islam juga mempromosikan perdamaian dalam konteks global. Prinsip-prinsip jihad, yang sering disalahpahami hanya sebagai perang, sebenarnya mengajarkan perjuangan untuk menegakkan keadilan, kebenaran, dan perdamaian. Al-Qur'an secara tegas menyatakan bahwa perang hanya diperbolehkan sebagai tindakan pertahanan diri, dan prinsip-prinsip perdamaian harus dijunjung tinggi oleh umat Islam. Dengan demikian, Islam tidak hanya menekankan perdamaian pada level individu dan sosial, tetapi juga pada tataran global, dengan menjadikan perdamaian sebagai tujuan utama dalam hubungan antar negara dan masyarakat internasional.

Secara keseluruhan, ajaran-ajaran Islam dapat dirangkum dalam konsep perdamaian positif. Islam tidak hanya bertujuan untuk mencegah adanya perang, tetapi juga berupaya untuk menciptakan kondisi sosial, ekonomi, dan politik yang kondusif bagi terciptanya perdamaian. Konsep ini dikenal sebagai "dar as-salam," yang berarti "rumah kedamaian." Islam mengajarkan umatnya untuk berusaha menjadikan dunia ini sebagai sebuah rumah kedamaian, di mana nilai-nilai toleransi, saling pengertian, dan keadilan menjadi dominan. Dengan kata lain, Islam tidak hanya menekankan perdamaian sebagai tujuan, tetapi juga mendorong umatnya untuk secara aktif membangun dan memelihara perdamaian di segala aspek kehidupan.<sup>15</sup>

## **2. Nilai-nilai Perdamaian Islam**

Islam menempatkan nilai-nilai perdamaian sebagai salah satu bentuk prinsip fundamental dalam ajarannya, adapun nilai-nilai perdamaian yang diajarkan dalam Islam sebagai berikut:

### **1. Larangan melakukan kezaliman**

Dzalim artinya orang yang aniaya, orang dzalim adalah orang yang tidak menempatkan sesuatu pada tempatnya. Orang yang menghukum tidak berdasarkan hukum yang adil, orang yang bertindak tidak sesuai dengan permainan yang telah dibuat atau diundangkan. Orang yang melanggar hak-hak asasi Tuhan dan juga melanggar hak-hak asasi manusia.<sup>16</sup>

Islam sebagai agama yang menjunjung tinggi misi perdamaian dengan tegas melarang umat manusia untuk melakukan kezaliman kapanpun dan di manapun. Ajaran Islam secara jelas menentang segala bentuk kezaliman yang dapat menimbulkan ketidakadilan dan adanya konflik. Dalam Islam kezaliman terhadap sesama manusia merupakan tindakan yang sangat dilarang dan bertentangan dengan nilai-nilai agama. Islam memerintahkan umatnya untuk selalu berbuat baik, menegakkan keadilan, dan menghargai perilaku yang merugikan orang lain. Seperti yang sudah dijelaskan di dalam Al-Quran surat An-Nisa ayat 135 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنْفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ إِن يَكُنْ عَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ  
أَن تَعْدِلُوا وَإِنْ تَلَوْا ۖ أَوْ تُعْرَضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ﴿١٣٥﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak keadilan dan saksi karena Allah, walaupun kesaksian itu memberatkan dirimu sendiri, ibu bapakmu, atau kerabatmu. Jika dia (yang diberatkan dalam kesaksian) kaya atau miskin, Allah lebih layak tahu (kemaslahatan) keduanya. Maka, janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang (dari kebenaran). Jika kamu memutarbalikkan (kata-kata) atau berpaling (enggan menjadi saksi), sesungguhnya Allah Maha teliti terhadap segala apa yang kamu kerjakan.

Ayat di atas menekankan pentingnya menegakkan keadilan dalam segala situasi terlepas dari latar belakang atau kedudukan seseorang. Ayat tersebut juga melarang untuk

<sup>14</sup> Ibid, 33.

<sup>15</sup> Eni Zulaiha, Ibrahim Syuaib, *Model Pengajaran Perdamaian Berbasis Al-Qur'an*, 33.

<sup>16</sup> Saifudin Mujtaba, "Golongan Sesat Dan Selamat", (Surabaya: Pustaka Progresif, 1992), 229.

mengikuti hawa nafsu yang dapat menyebabkan kesimpangan dari kebenaran dan keadilan, bentuk-bentuk penyimpangan tersebut seperti memutar balikkan fakta. Dengan demikian surat An-Nisa ayat 135 mengajarkan umat Islam untuk menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan universal yang harus ditegakkan secara konsisten, hal ini merupakan wujud nyata dari komitmen Islam terhadap perdamaian dan kesejahteraan.

Dengan demikian Islam sebagai agama perdamaian secara tegas menolak dan melarang umat manusia untuk melakukan kedzaliman dalam bentuk apapun, kapanpun, dan di manapun karena kedzaliman merupakan perusak perdamaian dunia.

## 2. Adanya persamaan derajat

Dalam ajaran Islam konsep persamaan derajat diantara manusia merupakan prinsip yang sangat ditekankan. Islam tidak membedakan status, kelas, atau latar belakang seseorang, semua umat manusia memiliki hak dan kewajiban yang sama dihadapan Allah SWT. Islam mengajarkan bahwa seluruh umat manusia adalah setara tanpa perbedaan atau diskriminasi tanpa ada perbedaan atau diskriminasi diantara mereka. semua orang memiliki kesempatan yang sama untuk menjalankan ibadah, mengembangkan potensi diri, dan berkontribusi bagi masyarakat. Persamaan derajat diantara manusia merupakan nilai universal yang diajarkan oleh Islam. Hal ini menjadi dasar bagi terciptanya keharmonisan, solidaritas, dan persaudaraan diantara sesama umat manusia.

Manusia memiliki kesamaan dalam proses penciptaannya yakni dari seorang laki-laki dan seorang wanita, dengan demikian tidak ada perbedaan antara satu manusia dengan manusia lainnya.<sup>17</sup> Yang sudah dijelaskan dalam Al-Quran surat Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha teliti.

Ayat di atas menjelaskan bahwa Islam menegaskan prinsip persamaan derajat dan anti diskriminasi di antara sesama manusia. Perbedaan latar belakang adalah untuk saling mengenal, yang terpenting adalah kualitas ketakwaan kepada Allah SWT.

## 3. Menjunjung Tinggi Keadilan

Islam sangat menekankan pentingnya perdamaian dalam kehidupan bermasyarakat, Islam mengajarkan untuk menegakkan keadilan bagi semua pihak bahkan terhadap musuh sekalipun. Dengan menjunjung tinggi prinsip keadilan tidak ada seorang pun yang merasa terdiskriminasi atau diperlakukan secara tidak adil, hal ini dapat meminimalisir rasa permusuhan dan konflik di dalam Masyarakat. Melalui penerapan keadilan yang merata Islam berusaha menciptakan suasana harmonis dan damai di Tengah-tengah umat manusia. Semua orang memiliki hak yang sama untuk diperlakukan secara adil dan mendapatkan kesempatan yang setara.

Dengan melakukan nilai-nilai keadilan Islam menghendaki agar tidak ada pihak yang merasa dirugikan atau diabaikan. Situasi ini dapat mendorong terbinanya hubungan yang antar sesama, saling pengertian, serta terhindar dari konflik yang bersumber dari rasa ketidakadilan. Yang sudah dijelaskan dalam Al-Quran surat Al-Maidah ayat 8 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا إِعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

<sup>17</sup> Syukri Ismail, "Prinsip Kemanusiaan Dalam Islam", *Jurnal Nur El-Islam*, Vol. 5 No.1 (2018), 188.

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat pada takwa. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Ayat di atas menjelaskan bahwa Islam menegakkan komitmen umat beriman untuk menjadi penegak keadilan di tengah masyarakat. Keadilan harus ditegakkan tanpa dipengaruhi oleh kebencian, kepentingan pribadi atau faktor lainnya. Pedoman bagi umat Islam agar senantiasa bersikap objektif, proposional, dan tidak memihak dalam menegakkan keadilan. Hal ini penting dilakukan untuk menjaga harmoni sosial dan menghindari konflik yang bersumber dari ketidakadilan.

#### 4. Meningkatkan Solidaritas Sosial

Islam sebagai agama yang mulia menekankan pentingnya solidaritas sosial untuk ditanamkan pada setiap individu dalam masyarakat. Hal ini bertujuan agar manusia dapat memposisikan dirinya pada tempat yang semestinya dan mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan seperti kemiskinan, kebodohan, serta ketidakpastian kehidupan. Oleh karena itu Islam mewajibkan bagi orang-orang yang mampu untuk menyisihkan sebagian hartanya untuk diberikan kepada orang yang lebih membutuhkan,<sup>18</sup> Allah SWT berfirman pada surat Al Ma'arij ayat 24-25 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ فِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ مِّمَّا لِلنَّاسِ وَالْمَحْرُومِينَ ﴿٢٥﴾

Artinya: Dan orang-orang yang dalam hartanya tersedia bagian tertentu, untuk orang (miskin) yang meminta-minta dan orang (miskin) yang menahan diri dari meminta-minta.

Ayat di atas menekankan kewajiban umat Islam untuk peduli dan memperhatikan Nasib orang-orang miskin baik yang meminta-minta maupun yang tidak mampu meminta. Harta yang dimiliki harus dimanfaatkan untuk membantu meringankan beban mereka. Hal ini menunjukkan bahwa Islam menekankan pentingnya solidaritas sosial dan kepedulian terhadap sesama terutama mereka yang lemah dan membutuhkan bantuan. Oleh karena itu Islam mewajibkan bagi umatnya untuk berzakat. Dengan adanya kewajiban membayar zakat ini menunjukkan bahwa ajaran Islam bertujuan untuk membentuk kehidupan masyarakat yang sejahtera.

#### 5. Menghargai Perbedaan Pendapat

Dalam ajaran Islam, menghargai perbedaan pendapat merupakan salah satu prinsip yang sangat ditekankan. Hal ini sejalan dengan keberagaman yang memang menjadi sunnatullah atau kehendak Allah SWT bagi makhluk-Nya, perbedaan pendapat pada dasarnya merupakan fenomena yang biasa dan manusiawi karena itu menyikapi perbedaan pendapat adalah memahamai berbagai penafsiran.<sup>19</sup> Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.

Perbedaan pendapat dalam Islam dipandang sebagai Rahmat dan tidak boleh dianggap sebagai suatu konflik. Rasulullah SAW bersabda, "Perbedaan pendapat di dalam umatku adalah rahmat." (HR. Tirmidzi). Menghargai perbedaan pendapat dalam Islam tidak

<sup>18</sup> Nur Hidayat, "Nilai-Nilai Ajaran Islam Tentang Perdamaian (Kajian Anatara Teori Dan Praktek)", 20.

<sup>19</sup> Abdul Somad, *Nilai Islam Dan Perdamaian Dunia*, 152.

berarti membenarkan semua pendapat. Namun, sikap yang dianjurkan adalah mendengarkan, memahami, dan berdiskusi dengan santun untuk mencari titik temu. Islam mengajarkan agar kita saling menghormati dan menghargai perbedaan pendapat. Setiap Muslim memiliki hak untuk menyampaikan pendapatnya dengan tetap menjaga adab dan etika.

Perbedaan pendapat dalam Islam juga tidak boleh menjadi alasan untuk saling bermusuhan atau menyakiti satu sama lain. Justru perbedaan tersebut harus disikapi dengan kebijaksanaan dan kepedulian. Rasulullah SAW memberikan contoh yang baik dalam menyikapi perbedaan pendapat. Beliau tidak pernah memaksakan pendapatnya dan selalu bersikap terbuka untuk mendengarkan pendapat orang lain. Dalam tradisi Islam, terdapat berbagai madzhab dan aliran pemikiran yang saling menghargai satu sama lain. Meskipun ada perbedaan, mereka tetap bersatu dalam keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Sikap menghargai perbedaan pendapat dalam Islam juga tercermin dalam semangat ijtihad, yaitu upaya sungguh-sungguh untuk memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan menghargai perbedaan pendapat, umat Islam dapat saling belajar, berkembang, dan memperkaya khazanah pemikiran Islam, hal ini penting untuk menjaga persatuan dan keharmonisan dalam masyarakat.

#### 6. Menyeruh sikap tolong menolong

Islam sebagai agama yang diturunkan oleh Allah Swt. tidak hanya menyerukan umat manusia untuk beribadah kepada-Nya, tetapi juga mengajarkan mereka untuk hidup rukun dan saling tolong menolong satu sama lain. Tujuan utamanya adalah menciptakan kehidupan yang damai dan sejahtera di muka bumi. Dalam ajaran Islam, manusia diperintahkan untuk melakukan perbuatan-perbuatan mulia yang membawa manfaat bagi sesama. Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt dalam Al-Qur'an yang menyatakan, "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran." (QS. Al-Maidah: 2). Islam mengajarkan umatnya untuk hidup rukun dan saling tolong menolong bahu membahu dalam memerangi segala bentuk tirani dan ketidakadilan yang terjadi di muka bumi.<sup>20</sup>

Hal ini dilakukan dengan tujuan menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi seluruh umat manusia, terlepas dari perbedaan agama, suku, ataupun latar belakang sosial. Dengan semangat persatuan dan kerja sama, umat Islam diharapkan dapat mewujudkan cita-cita luhur, yaitu terciptanya kehidupan yang damai dan sejahtera di muka bumi. Hal ini sejalan dengan tujuan Islam sebagai agama yang membawa rahmat bagi seluruh alam.

Selain itu, Islam juga menekankan pentingnya saling menghargai dan menghormati antar sesama manusia. Perbedaan yang ada di antara umat manusia tidak boleh menjadi alasan untuk saling bermusuhan, melainkan justru harus menjadi sarana untuk saling mengenal dan memahami satu sama lain. Dalam konteks kehidupan sosial, Islam mengajarkan umatnya untuk peduli terhadap kondisi masyarakat yang kurang beruntung. Umat Islam dianjurkan untuk memberikan bantuan dan dukungan kepada mereka yang membutuhkan, baik dalam bentuk materi maupun non-materi. Melalui ajaran-ajaran tersebut, Islam berupaya untuk membangun masyarakat yang saling menghargai, tolong-menolong, dan bersatu padu dalam mencapai tujuan yang lebih besar. Hal ini diharapkan dapat menghilangkan segala bentuk prasangka buruk dan konflik yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Selain itu, Islam juga mengajarkan umatnya untuk senantiasa bersyukur atas segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt. Rasa syukur ini diharapkan dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan individu, serta mendorong mereka untuk berbuat lebih baik lagi bagi sesama.

Dengan demikian, ajaran Islam yang menyerukan umat manusia untuk hidup rukun dan saling membantu merupakan salah satu bentuk kekuatan yang dapat dimanfaatkan untuk membangun masyarakat yang adil, sejahtera, dan damai di muka bumi. Dalam konteks yang lebih luas, ajaran-ajaran Islam ini dapat menjadi inspirasi bagi umat manusia di seluruh dunia

---

<sup>20</sup> Nur Hidayat, "Nilai-Nilai Ajaran Islam Tentang Perdamaian (Kajian Antara Teori Dan Praktek)", 19.

untuk saling bekerja sama dan berjuang bersama-sama dalam menghadapi berbagai tantangan global, seperti kemiskinan, kerusakan lingkungan, dan konflik yang terjadi di berbagai belahan dunia.

### 3. Islam dan Perdamaian

Islam dan perdamaian sangat erat hubungannya, Islam sebagai agama Rahmatan lil 'alamin atau Rahmat bagi seluruh alam semesta menekankan nilai-nilai yang mendorong pencapaian dan pemeliharaan perdamaian. kata "Islam" berasal dari akar kata "salam" yang memiliki makna dasarketengan, keamanan, dan kedamaian. Hal ini menciptakan dasar filosofis bagi Islam untuk menjadikan perdamaian sebagai tujuan utama dalam kehidupan individu dan masyarakat. Dengan demikian hubungan antara Islam dan perdamaian sangat erat di amana Islam sebagai agama kasih sayang dan kedamaian.<sup>21</sup>

Di dalam Islam gagasan tentang perdamaian merupakan pemikiran yang sangat mendasar dan mendalam karena berkaitan erat dengan watak agama Islam, bahkan merupakan pemikiran universal Islam mengenai alam, kehidupan, dan manusia.<sup>22</sup> Islam juga mengakui dengan mantap bahwa semua manusia berasal dari satu sumber, semua manusia diciptakan dari satu jiwa, dan mereka dijadikan berbangsa-bangsa dan berpuak-puak agar saling mengenal. Islam memerintahkan manusia supaya saling bantu dalam hal kebajikan dan takwa, bukan saling bantu dalam hal perbuatan dosa dan permusuhan. Islam memandang segenap umat manusia berhak memperoleh keadilan secara mutlak, tidak membedakan jenis kebangsaan, warna kulit ataupun kepercayaan; semua berhak menikmati sepenuhnya keadilan Ilahi di bawah naungan syari'at-Nya dan di dalam tatanan yang ditetapkan oleh-Nya.<sup>23</sup>

Menurut Islam jika seseorang melakukan kekerasan, menyebarkan fitnah, atau melakukan penindasan, dan merenggut hak orang lain untuk memilih agama dengan bebas, maka seseorang tersebut boleh disingkirkan atau dibunuh dan sangat dianjurkan dalam Islam. Menurut Sayyid Qutub Islam datang untuk mewujudkan keadilan di seluruh permukaan bumi, keadilan di antara segenap umat manusia, keadilan dalam segala bentuknya, seperti keadilan sosial, keadilan hukum, keadilan internasional dan lain sebagainya. Barang siapa menentang, melawan, dan mengesampingkan keadilan berarti ia meninggalkan kalimatullah.<sup>24</sup> Begitupun ketika kaum muslimin dianjurkan untuk memerangi sebagian kaum muslimin yang bertindak dzalim hal ini untuk menegakkan keadilan di dalam kehidupan, Islam sangat menegakkan bentuk keadilan dan menolak segala kedzoliman tetapi kaum muslimin tidak boleh bertindak melampaui batas dalam melakukan perlawanan. Yang sudah dijelaskan di dalam Al-Qur'an pada surat Al-Baqoroh ayat 190.

4. وَقَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ يُفَاتِلُونَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ﴿١٩٠﴾

Artinya: Dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kalian, tetapi janganlah kalian melampaui batas.

Dan garis besar dalam Islam yaitu perdamaian adalah yang utama, sedangkan peperangan merupakan hal yang terpaksa, peperangan dilakukan dengan tujuan untuk mencegah kejahatan manusia durhaka, untuk menegakkan kalimatullah dan mewujudkan keadilan Ilahi. Peperangan dilakukan untuk mewujudkan kebajikan seluruh umat manusia, bukan kebajikan semata-mata bagi suatu umat, suatu bangsa atau bagi individu. Peperangan dianggap suatu keharusan untuk mewujudkan keadilan yang mutlak di muka bumi sehingga kalimatullah dijunjung tinggi oleh segenap kaum muslim.

Menurut Sayyid Qutub Islam sebagai agama yang berwatak universal dalam pandangannya mengenai kehidupan, ia membagi perdamaian dalam bagian-bagian. Islam tidak menghendaki perdamaian hanya di satu bidang kehidupan saja, tetapi perdamaian bersifat menyeluruh dan berupaya mewujudkannya di setiap bidang kehidupan. Islam dalam upayanya mewujudkan

<sup>21</sup> Eni Zulaiha, Ibrahim Syuaib, *Model Pengajaran Perdamaian Berbasis Al-Qur'an*, 32.

<sup>22</sup> Sayyid Qutub, *Islam Dan Perdamaian Dunia*, (Jakarta, Pustaka Firdaus, 1987), 07.

<sup>23</sup> Ibid., 15.

<sup>24</sup> Sayyid Qutub, *Islam Dan Perdamaian Dunia*, 17.

perdamaian yang menyeluruh sesuai dengan prinsip-prinsip ajarannya yang agung untuk menegakkan kalimatullah, tidak memulai dari bidang perdamaian internasional karena menurutnya perdamainan internasional adalah tahap perdamaian yang terakhir, bukan permulaannya. Islam memulai upaya perdamaian pertama-tama di dalam perasaan setiap individu, kemudian meluas ke semua anggota keluarga, lalu masyarakat. Setelah itu barulah Islam berusaha mewujudkan perdamaian intenasional, yakni perdamaian di antara semua umat dan bangsa.

Johan Galtung menggambarkan perdamaian bukan hanya sebagai “ketiadaan konflik” tetapi sebagai “keadaan keadilan”. Hal ini mencakup transformasi struktural untuk menghilangkan akar penyebab konflik, memastikan keadilan sosial, dan menciptakan kondisi yang mendukung keberlanjutan perdamaian.<sup>25</sup> Pemahaman yang mendalam tentang perdamaian mengajarkan bahwa untuk dapat mencapai suatu keadaan yang benar-benar damai dibutuhkan perubahan yang mendasa pada tiga level yang berbeda.

Pertama pada level individual diperlukan transformasi pada diri sendiri setiap orang seperti menumbuhkan kesadaran akan pentingnya perdamaian memupuk sikap saling menghargai, serta memperkuat komitmen pribadi terhadap terciptanya perdamaian. Kedua pada level sosial perubahan harus terjadi dalam interaksi dan relasi antar individu dalam masyarakat seperti membangun rasa solidaritas, menghilangkan prasangka, dan mempromosikan dialog yang konstruktif. Ketiga pada level struktural perubahan ini harus terjadi sistem, kebijakan, dan struktur yang ada dimasyarakat. Seperti menciptakan institusi serta mekanisme yang mendukung dan menjamin terwujudnya perdamaian yang berkelanjutan. Dengan demikian untuk dapat mencapai keadaan yang benar-benar damai diperlukan transformasi yang komprehensif dan menyeluruh mulai dari tingkat individual, sosial, hingga struktural dalam masyarakat.

Dalam Islam juga sangat menolak adanya ekstrimisme, radikalisme, dan terorisme karena Islam merupakan agama yang mengajarkan nilai-nilai kebaikan universal yang biasanya disebut dengan agama *Rahmatal lil'alam*.<sup>26</sup> Sebagai agama yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan Islam mengajarkan umatnya untuk senantiasa bersikap moderat dan menunjung tinggi toleransi. Ekstremisme pemikiran maupun tindakan yang melewati batas kewajaran, dan Islam sangat menekankan adanya keseimbangan dan menghindari sikap ekstrem baik berlebihan maupun kekurangan radikalisme dan ekstremisme dianggap menyimpang dari ajaran Islam yang menjunjung tinggi keadilan, keharmonisan, dan keselarasan dalam kehidupan. Radikalisme merupakan pandangan atau tindakan yang melampaui batas, bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar Islam seperti kasih sayang, penghargaan terhadap kehidupan, dan perdamaian.

Begitu juga dengan terorisme, Islam secara tegas menolak sebagai bentuk terorisme yang menyebabkan kerusakan dan korban jiwa yang tidak bersalah. Tindakan teros dan kekerasan atas nama agama jelas bertentangan dengan prinsip-prinsip damai dan harmoni yang diajarkan Islam. Sebagai agama *Rahmatal Lil 'alamin* Islam menolak keras segala bentuk radikalisme, ekstremisme, dan terorisme yang dapat menimbulkan perpecahan dan mengancam kemanusiaan.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti mendapatkan kesimpulan yang bisa diambil yaitu tentang makna Islam damai dalam kanal YouTube Ustadzah Halimah Alaydrus. Bahwa setiap individu memiliki perbedaan dan sudut pandang yang berbeda, dalam ajaran Islam menghargai perbedaan pendapat merupakan salah satu prinsip yang sangat ditekankan, setiap individu harus memiliki sikap tolong menolong kepada siapapun meskipun itu seorang musuh, dan kewajiban untuk memupuk sikap tolong-menolong kepada semua orang bahkan musuh sekalipun. Dan sebagai makhluk sosial harus berbuat baik dan mempunyai sikap toleransi kepada sesama manusia tanpa memandang derajat seseorang hal ini mencakup pada konsep kesetaraan. Yang paling penting

<sup>25</sup> Eni Zulaiha, Ibrahim Syuaib, *Model Pengajaran Perdamaian Berbasis Al-Qur'an*, 24.

<sup>26</sup> <https://kemenag.go.id/nasional/tolak-radikalisme-mabims-sepakat-tebarkan-ajaran-islam-rahmatan-lil-alamin-q7uui4>, di akses 21 Juni 2024.

yaitu ketakwaan dan mengingat Allah SWT merupakan hal yang terpenting untuk dapat memiliki kesadaran dan koneksi spiritual dengan Tuhan dalam kehidupan.

#### **Daftar Pustaka**

Abdul Somad, *Nilai Islam Dan Perdamaian Dunia*, Bojoneureun: ALQAPRINT JATINANGOR, 2020.

Ajeng priadiastuti, “Retorika Dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus Melalui Media Sosial Youtube (Analisis Pada Tema “Rumah Tangga” Dalam Channel Ustadzah Halimah Alaydrus)”, *Journal Of Communicatin Science And Islamic Da’wah*, Vol. 6, No. 2, 2022.

Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Eni Zulaiha, Ibrahim Syuaib, *Model Pengajaran Perdamaian Berbasis Al-Qur’an*, Bandung: Gunung Djati Publishing, 2024.

Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metode Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Prenada Media Group, 2011.

Gatot Wijayanto, Putu Nina Dkk, *Metode Riset Berbasis Digital: Penelitian Pasca Pandemi*, Bandung: CV. MEDIA SAINS INDONESIA, 2020.

Kiswondari, “Profil Dan Biodata Ustadzah Halimah Alaydrus Pendakwah Yang Tak Pernah Tunjukkan Wajah”. <https://jabar.inews.id/berita/profil-dan-biodata-ustadzah-halimah-alaydrus-pendakwah-yang-tak-pernah-tunjukkan-wajah/>, di akses 21 November 2023.

Nur Hidayat, “Nilai-Nilai Ajaran Islam Tentang Perdamaian Kajian Antara Teori Dan Praktek”, *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol. 17 No.1 , 2017.

Saifudin Mujtaba, “*Golongan Sesat Dan Selamat*”, Surabaya: Pustaka Progresif, 1992).

Sayyid Qutub, *Islam Dan Perdamaian Dunia*, Jakarta, Pustaka Firdaus, 1987.

Sri Ayuni, "Pesan Dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus Di Media Sosial Instagram", (Tesis-- Program Studi Magister Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga, 2023).

Syamsul Anwar, “Islam Dan Perdamaian”, <https://islamiccenter.uad.ac.id/islam-dan-perdamaian/>, di akses 21 Juni 2024.

Syukri Ismail, “Prinsip Kemanusiaan Dalam Islam”, *Jurnal Nur El-Islam*, Vol. 5 No.1, 2018.

Tamburaka dan Apriyadi, *Literasi Media Cerdas Bermedia Khlayak Media Massa*, Jakarta: PT . Raja Grafindo Persada, 2013.